

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pesat dalam perdagangan dunia dan ekonomi merupakan salah satu ciri kemajuan suatu Bangsa. Sistem perekonomian saat ini mengalami pertumbuhan yang relatif baik. Akan tetapi persaingan ekonomi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang agar dapat terus bertahan dan bersaing di pasar internasional. Perkembangan ekonomi akan mempengaruhi perkembangan suatu bisnis atau perusahaan, apabila perekonomian di Indonesia berkembang dengan baik, maka perusahaan Indonesia juga akan mendapatkan perkembangan yang baik. Untuk bisa tetap menjaga kelangsungan hidupnya, maka sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan tertentu agar cita-cita tersebut dapat terlaksana baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola sebaik-baiknya. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Pasar modal memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tingginya arus kemajuan teknologi dan globalisasi menjadikan pasar modal Indonesia sebagai ciri khas pasar modal di Asia Tenggara. Pasar modal pada dasarnya adalah pasar bagi berbagai instrumen keuangan atau surat berharga jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik berupa utang

maupun ekuitas. Berdasarkan kaidah syariah, Indonesia saat ini menyediakan produk investasi pasar modal syariah. Dengan adanya pasar modal syariah memberikan peluang bagi semua, khususnya umat muslim yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang dapat memberikan ketenangan dan keyakinan dalam transaksi halal. Keberadaan pasar modal juga memenuhi kebutuhan badan usaha dalam hal permodalan dan badan usaha dapat merealisasikan kas ketika masuk ke pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bertujuan menjadi indeks komposit saham syariah yang terdiri dari seluruh saham syariah pada tahun 2011 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan ukuran kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak akan menyeleksi saham-saham syariah untuk dimasukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipilih kembali dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES). Oleh karena itu, setiap periode pemilu akan selalu ada saham-saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata

tertimbang kapitalisasi pasar bulan Desember 2007 digunakan sebagai tahun dasar perhitungan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (<https://www.idx.co.id>).

Salah satu dari sekian banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. “Perseroan” merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang memproduksi pakan ternak, *day old chicken* dan makanan olahan. Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak pertama dan terbesar di Jakarta. Saat ini PT. Charoen Pokphand Indonesia fokus pada kegiatan *agro-business*, termasuk bisnis perunggasan, mulai dari memproduksi pakan ternak berkualitas tinggi, pembibitan ayam tahan penyakit cepat tumbuh, hingga mengembangkan industri pengolahan makanan berbahan dasar ayam (<https://cp.co.id>)

Pada umumnya, suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan dan manajemen, salah satu tujuan perusahaan adalah menginginkan laba atau keuntungan yang optimal atas usaha yang di jalankannya. Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis manajemen tentu tidak bisa hanya mengandalkan modal perusahahaan saja. Biasanya, perusahaan membuat keputusan dalam bentuk peminjaman dana untuk menjadikannya sebagai sumber dana kedua untuk perusahaan. Tentunya pinjaman tersebut termasuk utang perusahaan, baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan wajib melunasi utang tersebut dengan baik.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan

sistematis pada setiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai salah satu atau baik tidaknya kinerja suatu perusahaan akan banyak pertimbangan, karena merupakan salah satu pertimbangan terbesar bagi investor investasikan, yaitu berapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Juliana, 2003). Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan wajib mengetahui utang yang baik agar perusahaan bisa menentukan laba yang di dapatkan.

Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari transaksi masa lalu dan harus dilunasi dalam bentuk tunai, barang atau jasa di masa yang akan datang (Hanafi, 2004). Sedangkan menurut (Keiso dan Terry, 2007) Utang merupakan sumber dana eksternal yang berasal dari kreditur dan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai keperluan perusahaan. Itu berarti, makin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar potensi pengembalian pemegang saham bisa menjadi tidak pasti. Utang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Utang tidak selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Bukan berarti perusahaan yang terlilit utang berarti dalam keadaan buruk dan akan menderita kerugian (Asti, 2021). Suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari berutang hingga mencapai tingkat utang yang optimal, dimana pengurangan beban pajak akibat utang tambahan setara dengan biaya yang ditimbulkan dari masalah

finansial. Khususnya, Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi cenderung mengejar pengurangan pajak dengan meningkatkan rasio utangnya, karena bunga yang dibayar untuk utang dapat mengurangi pajak yang diperlukan (Sudana, 2011).

Adapun utang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka panjang adalah utang yang pada umumnya dikembalikan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan melalui angsuran dan pengangsurannya dapat dilakukan beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup panjang (Jusup, 2011). Adapun utang jangka pendek adalah kewajiban penuh keuangan perusahaan atau akan dibayar sesuai jadwal jangka pendek (satu tahun dari tanggal neraca) melalui penggunaan aset liquid yang dimiliki oleh perusahaan. Walaupun jumlahnya tidak sebesar utang jangka panjang, tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati terhadap jumlah utang yang ada. Hal tersebut dapat diartikan perusahaan harus mengetahui total jangka pendek untuk mengetahui data atau catatan keuangan perusahaan.

Adapun *Taxes Payable* (Utang Pajak) merupakan kewajiban finansial yang timbul akibat pelanggaran perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Rudianto, 2012). Menurut pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa, pengertian utang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Taxes Payable* (utang pajak) dalam laporan keuangan masih

termasuk dalam *current liabilities*, sehingga pembayarannya tidak boleh lebih dari satu periode.

Accrued Expenses (Beban Akrua) adalah biaya yang timbul ketika perusahaan menerima barang dan jasa tetapi tidak melakukan pembayaran tunai. Pada umumnya biaya yang masih harus dibayar terjadi seiring periode, mencakup tagihan, Pembayaran karyawan, juga menimbulkan beban akrua (Horngrén dan Horison, 2008). Sedangkan menurut (Nasrudin, 2019) Beban Akrua (*Accrued Expenses*) adalah biaya yang telah dikeluarkan, tetapi belum dibayar tunai pada akhir periode akuntansi. Dikenal juga dengan istilah beban yang masih harus dibayar. *Accrued expenses* atau beban akrua dapat terjadi jika dalam akhir periode akuntansi suatu perusahaan terdapat beban yang masih menjadi tanggungan perusahaan, dan beban tersebut belum dibayarkan oleh perusahaan sehingga beban itu dicatat sebagai hutang.

Total Current Liabilities merupakan gabungan dari akun-akun yang terdapat pada *current liabilities* (liabilitas jangka pendek), seperti utang usaha pihak berealisasi, utang pihak ketiga, utang pajak, utang lain-lain dan beban akrua. Dengan gabungan seluruh utang jangka pendek tersebut akan membuat utang jangka pendek suatu perusahaan semakin tinggi. Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek termasuk sumber kekayaan perusahaan yang dimanfaatkan untuk memodali dana program operasional perusahaan. Jumlah total liabilitas jangka pendek tidak sebesar total liabilitas jangka panjang tetapi perusahaan harus memantau dan mewaspadaikan semua catatan yang dilakukan. Sebelum menetapkan *Total current liabilities*, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor

termasuk *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses*. Kedua faktor tersebut merupakan indikator penting dalam *Total Current Liabilities* (Manullang & Sinaga, 2005).

Dari penjelasan diatas, jika utang kepada pihak luar dan utang yang dimiliki oleh perusahaan meningkat atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan mempengaruhi *Total Current Liabilities* perusahaan. Oleh karena itu, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* akan mempengaruhi *Total Current Liabilities*. Karena utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio hutang, makin besar pula jumlah kewajiban lancar. Namun, pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat dari menggunakan utang akan lebih kecil daripada biaya (beban) yang dikeluarkan oleh utang itu sendiri (Manullang & Sinaga, 2005).

Demikian pula halnya pada PT. Caroen Pokphand Indonesia Tbk, dimana dalam upaya untuk mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan, juga tidak akan terlepas dari masalah yang berkaitan dengan utang perusahaan seperti utang pajak, beban akrual dan total kewajiban lancar. *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* termasuk dalam komponen *Current Liabilities*, sehingga ketika keduanya mengalami peningkatan atau dalam ukuran yang tinggi maka *Total Current Liabilities* juga demikian meningkat dan sebaliknya. Karena jumlah liabilitas jangka pendek akan meningkat secara positif dengan adanya setiap akun yang termasuk didalamnya (Baridwan, 2014).

Melihat adanya keterkaitan yang cukup jelas antara Utang Pajak dan Beban Akrual terhadap total liabilitas jangka pendek, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, mengenai pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap

Total Current Liabilities di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Berikut ini merupakan data perkembangan *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2013-2022. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Taxes Payable, Accrued Expenses dan Total Current Liabilities
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Periode | <i>Taxes Payable</i> X1 | | <i>Accrued Expenses</i> X2 | | <i>Total Current Liabilities</i> Y | |
|---------|----------------------------|---|-------------------------------|---|---------------------------------------|---|
| | | | | | | |
| 2013 | 343.053 | ↑ | 109.757 | ↑ | 2.327.048 | ↑ |
| 2014 | 365.426 | ↑ | 115.936 | ↑ | 4.467.240 | ↑ |
| 2015 | 260.521 | ↓ | 123.236 | ↑ | 5.703.842 | ↑ |
| 2016 | 676.825 | ↑ | 139.853 | ↑ | 5.550.257 | ↓ |
| 2017 | 200.800 | ↓ | 168.054 | ↑ | 5.059.552 | ↓ |
| 2018 | 643.613 | ↑ | 169.587 | ↑ | 4.732.868 | ↓ |
| 2019 | 260.477 | ↓ | 351.606 | ↑ | 5.188.281 | ↑ |
| 2020 | 364.543 | ↑ | 233.632 | ↓ | 5.356.453 | ↑ |
| 2021 | 496.573 | ↑ | 258.164 | ↑ | 7.836.101 | ↑ |
| 2022 | 519.061 | ↑ | 389.838 | ↑ | 10.109.335 | ↑ |

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dapat dilihat perkembangan *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.209.055 menjadi Rp.343.053, *Accrued Expenses* dari Rp. 103.833 menjadi Rp. 109.757 dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 2.167.652 menjadi Rp. 2.327.048. Pada tahun 2014, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.343.053 menjadi Rp.365.426, *Accrued Expenses* dari Rp.109.757 menjadi Rp.115.936 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.2.327.048 menjadi Rp. 4.467.240.

Pada tahun 2015, *Taxes Payable* mengalami penurunan dari Rp.365.426 menjadi Rp.260.521, sedangkan *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Accrued Expenses* dari Rp.115.936 menjadi Rp.123.236 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.4.467.240 menjadi Rp.5.703.842. Pada tahun 2016, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.260.521 menjadi Rp.676.825 dan *Accrued Expenses* dari Rp.123.236 menjadi Rp.139.893 sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan Rp.5.550.257.

Pada tahun 2017, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.676.825 menjadi Rp.200.800 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.5.550.257 menjadi Rp.5.059.552 sedangkan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan dari Rp.139.893 menjadi

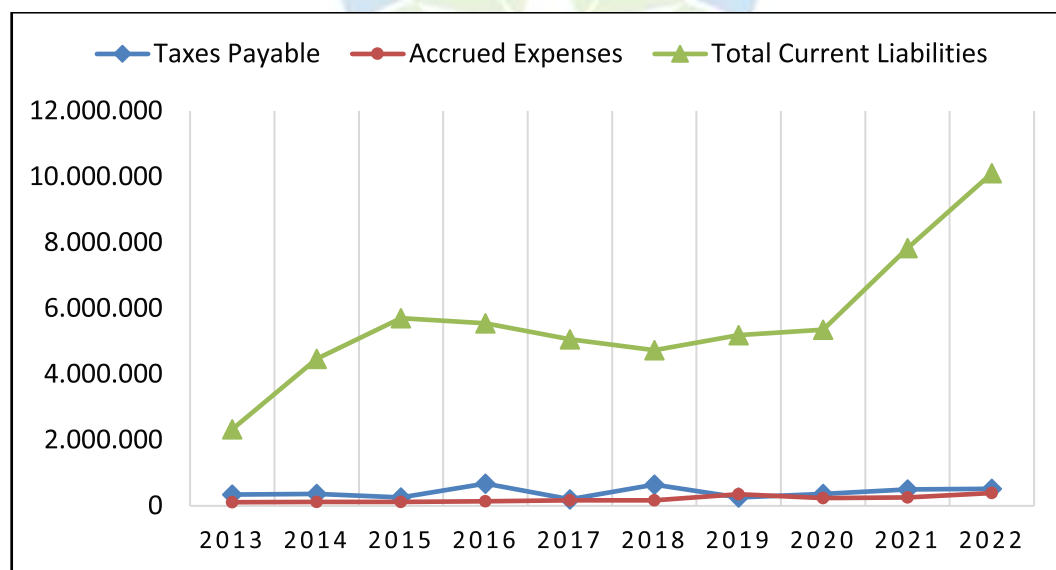
Rp.168.054. Pada tahun 2018, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.200.800 menjadi Rp.643.613 dan *Accrued Expenses* dari Rp.168.054 menjadi Rp.169.587, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dari Rp.5.059.552 menjadi Rp.4.732.868. Pada Tahun 2019, *Taxes Payable* mengalami penurunan dari Rp.643.613 menjadi Rp.260.477, sedangkan *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Accrued Expenses* dari Rp.169.587 menjadi Rp.351.606 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.4.732.868 menjadi Rp.5.188.281.

Pada tahun 2020, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.260.477 menjadi Rp.364.543 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.5.188.281 menjadi Rp.5.356.453, sedangkan *Accrued Expenses* mengalami penurunan dari Rp.351.606 menjadi Rp.233.632. Pada Tahun 2021, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp.364.543 menjadi Rp.496.573, *Accrued Expenses* dari Rp.233.632 menjadi Rp.258.164 dan *Total Current Liabilities* dari Rp.5.356.453 menjadi Rp.7.836.101. Pada tahun 2022, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp. 496.573 menjadi Rp. 519.061, *Accrued Expenses* dari Rp. 258.164 menjadi Rp. 389.838 dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 7.836.101 menjadi Rp. 10.109.335.

Dari keterangan di atas menunjukkan fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities*. Teori

menyatakan bahwa jika *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya apabila *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami penurunan maka *Total Current Liabilities* juga akan turun. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turunnya *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
***Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2013-2022**
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan data grafik di atas, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami perubahan yang fluktuatif. Asumsi dan teori menyatakan bahwa ketika *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya bila *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami penurunan maka *Total Current Liabilities* akan turun. Namun terdapat perbedaan asumsi dan teori pada tahun 2015 *Accrued*

Expenses dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sedangkan *Taxes Payable* mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 dan 2018 *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan sedangkan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan sedangkan *Taxes Payable* mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sedangkan *Accrued Expenses* mengalami penurunan.

Berdasarkan data rumusan di atas terlihat adanya perbedaan antara teori dengan data mengenai *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* yang berfluktuasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, penulis memiliki pandangan bahwa tingginya jumlah *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* diduga dapat mempengaruhi *Total Current Liabilities*. Oleh karena itu peneliti merumuskan dalam beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2013-2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- d. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Taxes Payable*, dan *Accrued Expenses* diduga dapat mempengaruhi terhadap jumlah *Total Current Liabilities*, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang ingin dituju, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi liabilitas jangka pendek serta dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.